

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang utama dalam kehidupan masyarakat, dengan adanya pendidikan maka pemikiran masyarakat dapat terbuka lebar. Oleh sebab itu, adanya pendidikan nasional di Indonesia agar seluruh masyarakat dapat merasakan pendidikan yang layak dimulai dari sekolah PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan nasional merupakan suatu pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Pendidikan nasional juga ada agar masyarakat khususnya peserta didik dapat melalui tuntutan zaman yang berubah begitu cepat.

Pendidikan begitu penting bagi perkembangan generasi muda saat ini, tanpa adanya pendidikan tidak akan ada perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Oleh sebab itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada awal tahun 2020, masyarakat dikagetkan dengan adanya virus Covid-19 yang mewabah dan meluas ke seluruh dunia termasuk ke Indonesia. Dengan adanya Covid-19 ini membuat terganggunya kegiatan masyarakat salah satunya adalah

kegiatan di bidang pendidikan. Hal tersebut menjadi suatu tantangan baru yang dihadapi oleh penyelenggara pendidikan, pengelola pendidikan, pendidik, serta peserta didik sebagai penerus bangsa. Oleh sebab itu, para pelaksana pendidikan ditantang untuk membuat suatu inovasi yang harus dilakukan supaya pendidikan dapat berjalan lancar meskipun adanya kendala pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada masa Covid-19 ini yaitu pendidikan jarak jauh. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (15) menyebutkan bahwa “Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain”.

Kegiatan pendidikan jarak jauh juga terdapat pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Kemendikbud memerintahkan satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah dengan berbantuan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi telah mendorong adanya berbagai macam inovasi yang dikembangkan oleh manusia untuk keberlangsungan hidup seperti dengan adanya penggunaan internet.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai penetrasi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019-2020. Penetrasi internet mencapai 73,7%, pengguna internet di Indonesia mencapai 196.71 juta jiwa dari total populasi Indonesia pada tahun 2019 mencapai 266.91 juta jiwa (proyeksi BPS). Dalam survey tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengguna internet di Indonesia sangat besar sehingga mencapai 73,3% di tahun 2019-2020. Penggunaan internet ini mengalami peningkatan sekitar 8,9% dari tahun 2018 yang mencapai 64,8% ke tahun 2019-2020.

Dengan adanya perkembangan teknologi dan peningkatan penggunaan internet di Indonesia ini, menciptakan suatu media yang dapat digunakan dengan mudah seperti adanya aplikasi sebagai media pembelajaran daring. Beberapa aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran

yaitu *Whatsapp, Instagram, Telegram, Facebook, Youtube, Google Classroom*,
Alda Syinta Hedianti, 2021

PENGARUH APLIKASI INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMP NEGERI 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Zoom, Edmodo, Quizziz dsb. Dilansir dari KOMPAS.com, menyebutkan bahwa sampai bulan November 2019, jumlah pengguna *instagram* di Indonesia sudah mencapai 61.610.000. Hal ini berarti terdapat 22,6% (seperempat penduduk Indonesia) menggunakan *instagram* untuk bermedia sosial. Jumlah penggunaan *instagram* tersebut meningkat dari bulan Oktober mencapai 59.840.000.

Berdasarkan survey yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tentang daftar media sosial yang sering digunakan tahun 2019-2020 menjelaskan bahwa tingkat keseringan orang menggunakan *instagram* mencapai 42,3%, *instagram* berada di peringkat kedua setelah *Facebook* dalam survey tersebut. Hal ini membuktikan bahwa tingkat penggunaan *instagram* di Indonesia sangat tinggi. Dengan adanya Covid-19 membuat pembelajaran berlangsung secara daring melalui beberapa aplikasi seperti *instagram*. *Instagram* dirasa dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi IPS. Dengan menggunakan media sosial yang sering siswa gunakan seperti *instagram* diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam penerapan aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran, tentunya terdapat permasalahan yang ditemui salah satunya kemampuan literasi digital pada siswa. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat, membawa masyarakat dan generasi muda menuju kemampuan literasi digital.

Literasi digital pada masa sekarang merupakan suatu hal yang sudah banyak diketahui masyarakat, dengan adanya literasi digital dapat mempermudah pembaca mengetahui informasi dari berbagai tempat dan waktu, dan tidak terpaku pada buku bacaan. Berdasarkan Siaran Pers No. 149/HM/KOMINFO/11/2020 yang dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, terdapat hasil survey indeks literasi digital nasional 2020 yang menyebutkan bahwa “adanya tantangan besar yang sedang dihadapi berkaitan dengan literasi digital, tantangan yang utama yaitu adanya konten negatif seperti hoax, disinformasi dsb”.

Maraknya informasi yang negatif di media sosial membuat peserta didik dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar bisa menyaring informasi yang ada dalam media sosial. Kemampuan literasi digital menjadi suatu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat khususnya oleh

Alda Syinta Hedianti, 2021

PENGARUH APLIKASI INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMP NEGERI 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Dengan memiliki kemampuan literasi digital siswa dapat mengetahui kebutuhan informasi, mencari sumber informasi yang relevan, menilai informasi, memilah informasi yang benar dan mengevaluasi informasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi maka peneliti merumuskan judul **“Pengaruh Aplikasi *Instagram* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMP Negeri 3 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi digital siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen yang memanfaatkan aplikasi *Instagram* sebagai media pembelajaran IPS?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi digital siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan di kelas kontrol yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran IPS?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi digital siswa sesudah perlakuan di kelas eksperimen yang memanfaatkan aplikasi *Instagram* sebagai media pembelajaran IPS dengan kelas kontrol yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, peneliti menulis beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan literasi digital siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen yang memanfaatkan aplikasi *Instagram* sebagai media pembelajaran IPS.

- 2) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan literasi digital siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan di kelas kontrol yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran IPS.
- 3) Menganalisis perbedaan yang signifikan kemampuan literasi digital siswa sesudah perlakuan di kelas eksperimen yang memanfaatkan aplikasi *Instagram* sebagai media pembelajaran IPS dengan kelas kontrol yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat, sebagai berikut:

- a) Memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran.
- b) Memberikan penelaahan mengenai pengaruh aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Bandung.
- c) Sebagai pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran daring dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan literasi digital siswa.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat, sebagai berikut:

a) Bagi Pendidik

Diharapkan guru bisa membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pendidikan dalam menerapkan aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran IPS secara daring.

b) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan menggunakan aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran dan menambah kemampuan literasi digital siswa.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran dapat memberi kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di persekolahan, dan menjadi inovasi baru agar peserta didik tidak jenuh.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil pemaparan penelitian akan tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yaitu terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab II merupakan kajian pustaka. Pada bab ini memaparkan terkait kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil, yaitu mengenai tinjauan umum pengaruh aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bandung.

BAB III Metode Penelitian

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisi beberapa sub bab yaitu: metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab IV merupakan hasil temuan dan pembahasan. Bab ini memaparkan terkait gambaran kondisi sekolah, hasil penelitian, analisis hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini berisi keputusan dan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini.